

## IRONI DALAM NOVEL FRANKENSTEIN KARYA MARY SHELLEY

Alisha Mulya Wardhani<sup>1</sup>, Laela Tusa'adah<sup>2</sup>, Safira Aulia<sup>3</sup>, Nurholis<sup>4</sup>

Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,  
Indonesia

e-mail : , vsafira47@gmail.com, laelatusaadah06@gmail.com, allurariestrariest@gmail.com,  
nurholis@uinsgd.ac.id

### Abstract

*Frankenstein* karya Mary Shelley merupakan sebuah eksplorasi ambisi manusia dan konsekuensinya. Penelitian ini berfokus pada analisis ironi yang dialami oleh karakter-karakter utama dalam novel, terutama Victor Frankenstein dan makhluk ciptaannya. Dengan menggunakan teori sastra, penelitian ini akan mengungkap bagaimana ironi membentuk karakteristik, motivasi, dan nasib para tokoh. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas bagaimana ironi menjadi alat bagi Shelley untuk mengkritik pandangan masyarakat pada zamannya tentang ilmu pengetahuan dan penciptaan. Kata kunci: Ironi, Penciptaan, frankenstein, mary shelley.

**Kata kunci:** Ironi, Perkembangan Karakter, Monster, frankenstein, mary shelley.

### Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No

234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Ironi adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan ketidakcocokan atau perbedaan antara apa yang diharapkan atau diucapkan dengan apa yang sebenarnya terjadi atau dimaksudkan. Ironi sering kali muncul sebagai kejutan, kebalikan, atau paradoks yang bertentangan dengan harapan atau penampilan luar. Ironi dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti ironi verbal, ironi situasional, dan ironi dramatis. Masing-masing jenis ironi memiliki cara kerja yang berbeda, tetapi semuanya melibatkan ketidaksesuaian antara makna yang tampak dan makna yang sebenarnya. Frankenstein menyajikan ironi dalam beberapa cara. Judul novel itu sendiri diberi judul berdasarkan tokoh laki-laki dengan cara yang sarkastis yang mengandung makna mendalam bahwa Shelley mencoba memberikan beban terbalik pada judul tersebut. Kombinasi novel yang kompleks dan banyaknya informasi biografi yang membatasi hidupnya menghasilkan banyak kemungkinan perasaan dan niat yang mungkin dimiliki oleh penulis. Frankenstein juga dianggap mengungkapkan, atau mengkhianati, banyak sikap yang berbeda dan berlawanan yang mungkin dia miliki terhadap orang-orang di sekitarnya. [Sic] (Botting, 1991: 75).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis sastra. Pendekatan ini dipilih untuk memahami dan menginterpretasikan ironi dalam novel "Frankenstein" karya Mary Shelley, serta dampaknya terhadap karakter dan tema yang diangkat dalam. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah novel "Frankenstein" karya Mary Shelley. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber sekunder berupa buku, artikel, dan jurnal yang membahas tema, karakter, dan ironi dalam novel tersebut. Sumber-sumber ini akan memberikan konteks dan pemahaman yang lebih dalam mengenai pandangan masyarakat pada masa itu serta teori-teori sastra yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Karakteristik, Motivasi, dan Nasib Tokoh yang Ironis:

##### 1. Karakteristik

- Victor Frankenstein: Victor adalah seorang ilmuwan yang cerdas dan berambisi, tetapi ironisnya, kecerdasannya justru menyebabkan kerusakannya.
- Monster: Pada awalnya, monster ini penyayang dan ingin diterima oleh manusia. Ironisnya, semua orang membencinya karena penampilannya yang menakutkan.
- Elizabeth Lavenza: Elizabeth adalah simbol kasih sayang dan kebaikan. Ironisnya, kebbaikannya tidak dapat mencegahnya mengalami nasib tragis.
- Henry Clerval: Henry telah menjadi sahabat Victor sejak kecil. Dia digambarkan sebagai orang yang kreatif, berhati lembut, dan mencintai alam. Ironisnya, kesetiiaannya kepada Victor mengakibatkan kematian.
- Robert Walton: Robert adalah seorang penjelajah yang menemukan Victor di Arktik dan mendengarkan kisah hidupnya.

##### 2. Motivasi

- Victor Frankenstein: Mengejar kesuksesan ilmiah dan mengungkap rahasia penciptaan kehidupan adalah motivasi utamanya, tetapi dia mengabaikan kesehatan dan hubungan pribadinya.
- Monster: Mencari penerimaan dan kasih sayang manusia adalah motivasi utama monster. Namun, penolakan terus-menerus membuatnya marah dan dendam.
- Elizabeth Lavenza: Elizabeth memotivasi cinta dan dukungan kepada Victor dan keluarganya. Dia selalu berusaha menjaga keluarganya bersatu.
- Henry Clerval: Selain keinginan untuk mendapatkan pengetahuan dan petualangan, Henry juga ingin membantu dan mendukung Victor.
- Robert Walton: Robert dimotivasi untuk menemukan informasi baru dan menjelajahi wilayah Arktik.

##### 3. Nasib

- Victor Frankenstein: Setelah membuat monster, Victor sangat menyesal dan kehilangan banyak orang yang dia sayangi, termasuk istrinya Elizabeth. Akhirnya, dia meninggal dalam pengejarannya terhadap monster tersebut.
- Monster: Monster tersebut akhirnya menghilang ke dalam kegelapan Arktik setelah membunuh banyak orang di sekitar Victor, meninggalkannya dengan nasib yang tidak pasti.
- Elizabeth Lavenza: Pada malam pernikahannya dengan Victor, Elizabeth dibunuh oleh monster sebagai balas dendam terhadap Victor.
- Henry Clerval: Sebagai bagian dari rencana untuk membalas dendam terhadap Victor, monster membunuh Henry.
- Robert Walton: Setelah mendengar kisah tragis Victor, Robert selamat dari ekspedisinya dan kembali ke Inggris.

#### Pandangan Masyarakat

Pada awal abad ke-19, ketika novel Frankenstein karya Mary Shelley diterbitkan, masyarakat Eropa sedang mengalami perubahan besar dalam banyak aspek, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, dan sikap sosial. Kritik terhadap pandangan masyarakat pada masa itu terkait dengan tema novel ini antara lain:

##### 1. Revolusi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Eropa sedang berada di tengah-tengah revolusi industri yang membawa inovasi besar dalam teknologi dan produksi. Penemuan-penemuan baru dan kemajuan ilmu pengetahuan menimbulkan optimisme dan kekhawatiran terhadap dampak teknologi terhadap kehidupan manusia. Dalam novel Frankenstein, ketakutan tersebut diwujudkan melalui kisah Victor Frankenstein yang berupaya menggunakan teknologi untuk menciptakan kehidupan baru, namun hasilnya adalah makhluk menakutkan yang tidak dapat dikendalikan.

##### 2. Romantisme

Romantisme yang menekankan pentingnya emosi, sifat, dan individualisme juga mempunyai pengaruh besar pada periode ini. Masyarakat mulai mempertanyakan rasionalitas dan kemajuan ilmu pengetahuan

yang tidak terkendali, dan mulai lebih mementingkan hubungan manusia dengan alam dan emosi. Dipengaruhi oleh gagasan Romantisisme, Mary Shelley menggambarkan konflik antara sains dan alam serta dampak emosional dari penciptaan yang tidak bertanggung jawab.

### 3. Etika dan Moralitas

Pada masa ini, masyarakat mulai mempertanyakan etika dan moralitas di balik eksperimen ilmiah yang tidak terkendali. Ada kekhawatiran mengenai batasan-batasan yang harus dipertahankan oleh para ilmuwan dalam mengejar pengetahuan. Novel *Frankenstein* mengeksplorasi tema ini dengan menunjukkan konsekuensi tragis dari ambisi Victor Frankenstein yang melampaui batas moralitas dan etika.

### 4. Pandangan tentang Penciptaan dan Kehidupan Pandangan keagamaan dan filsafat mengenai penciptaan dan kehidupan sangat kuat pada masa ini.

Banyak orang yang percaya bahwa hanya Tuhan yang berhak menciptakan kehidupan, oleh karena itu segala upaya manusia untuk menciptakan kehidupan dianggap sebagai tindakan yang bertentangan dengan kehendak Tuhan. "Frankenstein" menantang pandangan ini dengan menggambarkan seorang pria yang mencoba mengambil peran Tuhan, namun pada akhirnya menghadapi konsekuensi yang mengerikan.

### 5. Kelas dan Status Sosial

Kelas dan status sosial memainkan peran penting dalam pandangan sosial pada saat itu. Novel *Frankenstein* mencerminkan ketegangan ini melalui karakter seperti Victor, yang berasal dari keluarga kaya dan terhormat, namun monster yang ia ciptakan tidak memiliki status atau identitas dalam masyarakat.

## Jenis-jenis Ironi dalam Frankenstein:

#### • Ironi Situasional:

Ironi situasional adalah ketika suatu peristiwa terjadi dengan cara yang berlawanan dengan apa yang diharapkan atau dianggap wajar. Dalam novel *Frankenstein*, terdapat banyak contoh ironi situasional yang memperkaya makna cerita dan menyoroti tema-tema utama seperti ambisi manusia, penciptaan kehidupan, dan konsekuensi tak terduga. Dalam novel *Frankenstein* berperan sebagai alat yang sangat efektif untuk menciptakan kontras yang mencolok antara apa yang diharapkan dan apa yang sebenarnya terjadi. Dengan kata lain, situasi yang terjadi justru berlawanan dengan apa yang secara logis atau umum diperkirakan akan terjadi.

Penciptaan makhluk oleh Victor Frankenstein dimaksudkan untuk menjadi pencapaian monumental bagi umat manusia, tetapi malah menyebabkan kehancuran pribadi dan meluas. Ketika Victor merenungkan pencarian pengetahuannya yang ambisius, yang ia harapkan akan membawa kehidupan tetapi malah membawa kehancuran. Hal ini dapat ditemukan ketika Victor mulai menciptakan makhluk tersebut, hanya untuk kemudian menyesalinya:

**"I had desired it with an ardour that far exceeded moderation; but now that I had finished, the beauty of the dream vanished, and breathless horror and disgust filled my heart."** (Chapter V, page 78).

Victor yang awalnya memiliki harapan yang tinggi tentang penemuannya, namun hasilnya justru berlawanan dengan apa yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa bahkan ambisi yang paling mulia pun dapat memiliki konsekuensi yang tidak terduga.

#### • Ironi Dramatis:

Ironi dramatis adalah jenis ironi di mana pembaca atau penonton mengetahui sesuatu yang tidak diketahui oleh karakter dalam cerita. Dalam novel *Frankenstein*, ironi dramatis sering digunakan untuk menciptakan ketegangan dan mendalami pemahaman pembaca terhadap cerita. Pembaca mengetahui sejak awal bahwa makhluk ciptaan Victor adalah penyebab ketakutan dan kematian. Namun, Victor sendiri baru menyadari hal ini setelah mengalami serangkaian peristiwa tragis.

Makhluk tersebut sering disalah pahami oleh Victor dan yang lainnya. Sementara Victor percaya ciptaannya adalah monster, pembaca mengetahui emosi internal makhluk tersebut, yang mengungkapkan makhluk yang mampu merasakan perasaan yang mendalam dan keinginan untuk bersahabat. Salah satu contoh mencolok dari ironi dramatis adalah ketika makhluk tersebut ditolak meskipun kebaikan awalnya:

**"I had saved a human being from destruction, and, as a recompense, I now writhed under the miserable pain of a wound...I vowed eternal hatred and vengeance to all mankind."** (Chapter XVI, page 198).

Fragmen ini merupakan contoh yang jelas dari ironi dramatis. Pembaca mengetahui kebenaran yang tidak diketahui oleh Victor, yaitu bahwa makhluk ciptaannya adalah makhluk yang baik hati. Ironi ini mengungkapkan kompleksitas karakter makhluk tersebut dan menunjukkan bagaimana penolakan dapat mengubah seseorang menjadi jahat.

- **Ironi Verbal:**

Ironi verbal adalah suatu perangkat bahasa yang memanfaatkan kontras antara makna literal dan makna implisit untuk mencapai efek tertentu. Dalam konteks naratif, ironi verbal sering digunakan untuk menggarisbawahi ketidaksesuaian antara penampilan dan realitas, serta untuk mengkritik atau menyindir berbagai aspek kehidupan manusia.

Ironi Verbal dalam Frankenstein:

Berasal dari ucapan makhluk yang sopan dan berpendidikan, yang kontras tajam dengan penampilannya yang mengerikan dan teror yang ditimbulkannya., ketika makhluk itu menghadapi Victor dan berbicara kepadanya dengan nada yang hampir mulia, meskipun ada ancaman yang mendasar:

**"Remember, that I am thy creature; I ought to be thy Adam; but I am rather the fallen angel, whom thou drivest from joy for no misdeed."** (Chapter X, page 137)

kalimat ini menggambarkan kekecewaan dan kesedihan monster karena tidak mendapatkan penerimaan dan kasih sayang dari penciptanya, meskipun ia telah diciptakan. Monster merasa dirinya telah dianiaya dan dijauhkan dari kebahagiaan tanpa alasan yang jelas. Ironi verbal dalam kutipan ini adalah contoh yang sangat kuat tentang bagaimana bahasa dapat digunakan untuk mengungkapkan makna yang lebih dalam dan kompleks. Dengan membandingkan dirinya dengan tokoh-tokoh agama dan mitologi, makhluk ciptaan itu menunjukkan keinginan yang mendalam untuk diterima dan dipahami.

## KESIMPULAN

Ironi dalam Frankenstein digunakan dengan efektif untuk mengungkap kekompleksan manusia dan dampak dari tindakan kita. Dengan karakter-karakter yang bermacam-macam dan takdir yang tragis, Shelley mendorong pembaca untuk berpikir tentang ambisi, penciptaan, dan tanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Botting, Fred. *Membuat monster. Frankenstein, kritik, teori.* Manchester University Press. 1991
- FRANKENSTEIN, Teori dan Inspirasi – Sastra-Indonesia.com.
- Ironi, teori . "A Handbook to Literature." *Google Books*, 19 Oct. 2024, [books.google.co.id/books?redir\\_esc=y&hl=id&id=xq6EAAAIAAJ&focus=searchwithinvolume&q=irony+frankenstein](https://books.google.co.id/books?redir_esc=y&hl=id&id=xq6EAAAIAAJ&focus=searchwithinvolume&q=irony+frankenstein). Accessed 19 Oct. 2024.
- Representasi Byronic Hero Dalam Novel Mary Shelley Frankenstein
- Resensi Buku: Frankenstein Oleh Mary Shelley - ICHI.PRO.
- Shelley, M., W & Adiwiyoto, A. (2022). Frankenstein.
- Study.com, Irony in Frankenstein. "Irony in Frankenstein | Study.com." *Study.com*, 16 Oct. 2020, [study.com/academy/lesson/irony-in-frankenstein.html](https://study.com/academy/lesson/irony-in-frankenstein.html).
- Terri, B., M. (2020). Irony in Frankenstein | Study.com.